

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang telah kita ketahui pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Adapun tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan jasmani adalah untuk membentuk karakter siswa. Pendidikan jasmani di ajarkan di beberapa tingkatan sekolah baik itu di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas. Ada beberapa aspek yang di kembangkan dalam pendidikan jasmani yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Hal itu tercantum secara eksplisit di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbunyi sebagai berikut Penjas menurut kurikulum (KTSP: 2006) Pada hakekatnya penjas adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani untuk meningkatkan individu secara organik neuromuskular, perseptual, kognitif, sosial dan emosional yang direncanakan secara sistematis dan terstruktur. Kemudian tujuan dari pembelajaran Penjas menurut Bucher yang dikutip oleh Suherman (2009) dalam (http://repository.upi.edu/19755/4/s_pgsd_penjas_1101379_chapter2.pdf) adalah sebagai berikut:

(1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh. (2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (skillful). (3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya. (4) Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.(hlm. 11)

Sementara dalam KTSP (2006) dalam (<http://eprints.uny.ac.id/8753/3/bab%20%20-NIM.%2010601247071.pdf>)

dipaparkan tujuan pendidikan jasmani adalah sebagai berikut):

(1). Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat

Hibban Faizin, 2017

PENERAPAN MODIFIKASI TONGKAT DAN BOLA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMUKUL DAN MENAHAN BOLA DALAM PERMAINAN HOKI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. (2). Meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik. (3). Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. (4). Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam penjas, olahraga, dan kesehatan. (5). Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. (6). Mengembangkan sikap sportif jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis. (7). Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, keterampilan, memiliki sikap yang positif. (hlm. 13)

Akan tetapi, pencapaian tujuan dari pendidikan jasmani yang terjadi di lapangan masih kurang, di karenakan beberapa persoalan diantaranya adalah pemerintah kurang memerhatikan kelengkapan sarana dan prasarana yang di perlukan guru penjas untuk pelaksanaan pembelajaran penjas di sekolah, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran penjas yang guru sampaikan kepada siswa kurang efektif. Persoalan selanjutnya adalah guru penjas yang kurang kreatif dalam mengoptimalkan fasilitas yang ada di sekolah, menyebabkan pelaksanaan pembelajaran penjas di sekolah cenderung monoton atau kurang variatif. Jika hal itu terus terjadi ditakutkan perkembangan siswa akan terganggu, tidak hanya itu hakikat dan tujuan dalam pendidikan jasmani juga tidak akan tercapai. Selain itu siswa juga kurang mendapatkan pengalaman dalam bergerak kemudian partisipasi atau minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas akan menurun di karenakan cara guru dalam mengemas suatu pembelajaran penjas yang kurang kreatif sehingga siswa kurang bergerak.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin memberikan beberapa alternatif solusi yang akan digunakan sebagai alternatif untuk memecahkan masalah di antaranya adalah memodifikasi alat dari salah satu olahraga permainan. Seperti yang telah kita ketahui modifikasi adalah cara mengubah suatu barang atau benda agar lebih sederhana dan mudah untuk mendapatkannya. Adapun tujuan dari sebuah modifikasi adalah memberikan kemudahan bagi seseorang dalam melakukan sesuatu. Menurut Bahagia dan Mujianto, (2009, hlm. 25) bahwa “penyelenggaraan program pendidikan jasmani (penjas) hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu

sendiri, yaitu *Developmentally Appropriate Practice (DAP)*”. Oleh karena itu DAP termasuk didalamnya *body scaling* atau ukuran tubuh siswa, harus dijadikan prinsip utama dalam modifikasi pembelajaran penjas.

Oleh karena itu peneliti akan memodifikasi alat dalam permainan hoki supaya dapat dilaksanakan di pembelajaran penjas sekolah dasar. Alasan peneliti menggunakan permainan hoki adalah permainan hoki jarang diberikan pada anak sekolah dasar juga memberikan pengalaman gerak kepada siswa dalam permainan hoki. Pada permainan hoki terdiri dari teknik-teknik dasar yang bermacam-macam seperti teknik memegang tongkat/stik, dribling/menggiring bola, stop/menahan bola, mendorong bola, merebut bola, dan lain-lain. Namun standar permainan hoki untuk anak sekolah dasar ini tidak harus seperti permainan yang dilakukan oleh pemain profesional atau atlet karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah dasar kurang memadai dan juga harga yang tidak murah. Kemudian alat-alat hoki yang sesungguhnya tidak cocok untuk anak sekolah dasar seperti bola yang terlalu berat dan keras, stik yang panjang dan berat sehingga kurang aman bagi anak sekolah dasar oleh karena itu media atau alat yang digunakan dalam permainan hoki di sekolah dasar harus disesuaikan dengan postur tubuh, kekuatan tangan, keamanan dan lain-lain. Sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan, aman dan kondusif bagi anak sekolah dasar.

Adapun alat yang akan dimodifikasi adalah tongkat dan bola hoki. Peneliti memodifikasi tongkat hoki dengan menggunakan koran yang di gulung-gulung membentuk sebuah tongkat kemudian di salah satu ujung di berikan tambahan kardus berbentuk lingkaran yang berguna untuk menahan bola. Sedangkan bola yang sebenarnya diganti dengan menggunakan bola plastik. Ada beberapa keuntungan dari modifikasi yang peneliti lakukan di antaranya adalah dengan menggunakan koran sebagai bahan dalam pembuatan tongkat siswa atau guru mudah mendapatkan bahan tersebut, kemudian bahan koran juga lebih aman dalam penggunaannya karena tidak terlalu keras dan ukurannya dapat di bentuk sesuai kebutuhan siswa itu sendiri. Lalu bola pelastik yang di gunakan juga mudah di dapatkan di toko-toko mainan dengan ukuran yang bervariasi dan harga yang relatif murah.

Hibban Faizin, 2017

PENERAPAN MODIFIKASI TONGKAT DAN BOLA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMUKUL DAN MENAHAN BOLA DALAM PERMAINAN HOKI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah melakukan alternatif yang telah di paparkan di atas diharapkan menciptakan pembelajaran penjas yang membuat siswa merasa senang, aktif, kreatif dan upaya guru dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi buat anak agar terus belajar permainan hoki caranya guru harus memberi pengarahan dan penguatan (reinforcement) pada anak, memberi umpan balik (feedback). Agar seluruh potensi siswa (kognitif , afektif dan psikomotor), dapat di tumbuhkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menerapkan proses pembelajaran dengan menerapkan modifikasi tongkat dan bola untuk meningkatkan keterampilan memukul dan menahan bola dalam permainan hoki. Dengan harapan proses pembelajaran permainan hoki dapat tetap terlaksana serta proses partisipasi dan keterampilan siswa dalam permainan hoki dapat tercapai secara maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa masalah yang muncul saat proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung, di antaranya adalah :

1. Kurang meningkatnya keterampilan memukul dan menahan bola dalam permainan hoki
2. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang untuk pelaksanaan pembelajaran permainan hoki di sekolah.
3. Guru penjas yang kurang kreatif dan kurang mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada untuk pembelajaran permainan hoki
4. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas khususnya dalam pembelajaran hoki kurang.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang tertulis di atas dapat di rumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Apakah melalui penerapan modifikasi tongkat dan bola dapat meningkatkan keterampilan memukul dan menahan bola dalam permainan hoki ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan memukul dan menahan bola melalui penerapan modifikasi tongkat dan bola dalam permainan hoki.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi 2 bagian yaitu yang pertama adalah manfaat secara teoritis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan di bidang keolahragaan khususnya dalam hal proses pembelajaran penjas. Adapun manfaat yang kedua adalah manfaat secara praktis. Manfaat secara praktis dari penelitian tindakan kelas ini di susun dengan harapan memberikan sumbangan ilmiah untuk :

1) Bagi guru penjas SDN 4 Tilil Kota Bandung

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi setiap guru penjas untuk dapat memberikan pembelajaran yang variatif, efektif dan efisien sebagai wacana untuk meningkatkan kreatifitas guru penjas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, terutama pada pembelajaran permainan hoki di sekolah dasar.

2) Bagi siswa kelas V SDN 4 Tilil Kota Bandung

a) penelitian tindakan kelas ini akan bermanfaat bagi siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memukul dan menahan bola dengan menggunakan modifikasi bola dan tongkat dalam permainan hoki.

b) memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang menarik minat belajar siswa terutama untuk meningkatkan pembelajaran serta pemahaman siswa dalam ruang lingkup permainan hoki dan dijadikan motivasi untuk terus meningkatkan latihan diluar sekolah.

- 3) Lembaga tempat penelitian : diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang baik dan berarti pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran permainan hoki.
- 4) Bagi peneliti lain : dapat dijadikan referensi untuk peneliti lain yang mempunyai subjek dan objek penelitian yang sama agar hasil dari penelitian ini lebih baik, sehingga dapat menjadikan salah satu alternatif pembelajaran pendidikan jasmani

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini bertujuan untuk mempermudah dalam hal penyusunan dan pembahasan selanjutnya untuk itu, penulis akan memaparkan kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi.

Bab II kajian pustaka/landasan teoretis berisi konsep-konsep dengan penelitian yang dilakukan tentang aktivitas dalam permainan hoki, hakikat pendidikan penjas, hakikat modifikasi, hakikat belajar dan pembelajaran, dan hakikat penelitian tindakan kelas

Bab III metode penelitian berisi lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pelaksanaan pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab IV temuan dan pembahasan berisi analisis data dan pembahasan atau analisis temuan.

Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi berisi simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang diberikan.